



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7225-7238

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Kejadian Hipertensi di Dusun III Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023

Agustaria Ginting<sup>1✉</sup>, Helinida Saragih<sup>2</sup>, Elvis Sinaga<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Email: [elvissinaga78@gmail.com](mailto:elvissinaga78@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. Hipertensi dapat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor keturunan, umur, jenis kelamin, ras, konsumsi garam yang tinggi, pola makan, obesitas, stress atau ketegangan jiwa, merokok, minum alkohol dan kurangnya aktivitas seseorang.. Prevalensi hipertensi berada pada persentase 6.7%, di mana hasil survei awal di tempat penelitian ditemukan penderita hipertensi yang berobat ke puskesmas Gunung Tinggi sebanyak 288 orang. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada masyarakat dusun III wilayah kerja puskesmas Gunung Tinggi tahun 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 232 orang dimana sampel sebanyak 79 orang, di mana sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data penelitian diambil secara langsung dengan teknik wawancara serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi sebesar 79,3%, jenis kelamin laki-laki sebesar 77,7%, kelompok usia 41-50 tahun sebesar 59%, merokok sebesar 60,8%, wiraswasta sebesar 34,2%, dan obesitas I sebesar 36,3%. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat seperti mengurangi makan makanan yang beresiko yakni rendah garam, juga menghentikan kesenangan pribadi seperti merokok, minum minuman beralkohol, mengurangi makanan berlemak, serta dapat melakukan aktifitas fisik yang mendukung kesehatan jantung.

Kata Kunci : *Kejadian hipertensi, karakteristik*

## Abstract

Hypertension is a disease characterized by systolic blood pressure  $>140$  mmHg and diastolic  $>90$  mmHg. Hypertension can be caused by several factors, namely heredity, age, gender, race, high salt consumption, diet, obesity, stress or mental tension, smoking, drinking alcohol, and a person's lack of activity. The prevalence of hypertension is in the proportion of 6.7%, where the initial survey results at the study site found 288 people with hypertension who went to the Gunung Tinggi Health Center. The study aims to describe the incidence of hypertension in the people of Dusun III in the working area of the Gunung Tinggi Public Health Center. This research is descriptive with a cross-sectional approach. The population in this study are 232 people; the sample are 79 people, and the samples are taken by random sampling technique. The research data is taken directly by interview and observation techniques. The results show that the incidence of hypertension is 79.3%, male sex was 77.7%, the age group of 41-50 years was 59%, smoking was 60.8%, self-employed is 34.2%, and obesity I by 36.3%. It is hoped that health workers can provide health education to the public such as reducing eating risky foods, namely low salt, also stopping personal pleasures such as smoking, drinking alcoholic beverages, reducing fatty foods, and being able to do physical activity that supports heart health.

Keywords: *Hypertension incidence, characterist*

## PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal menjadi salah satu masalah saat ini yang ada di dunia kesehatan. Hipertensi dijuluki juga sebagai penyakit yang membunuh secara diam-diam atau "*silent killer*" karena sebagian besar penderita ini tidak menunjukkan gejala peningkatan tekanan darah secara nyata. (Nia et al., 2018) Hipertensi adalah penyakit yang menjadi salah satu faktor dari mortalitas (kematian) dalam dunia medis. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg dan diastolik  $>90$  mmHg (Elvira, Mariza, 2019).

Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu hipertensi primer dan sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang belum diketahui penyebabnya. Pada hipertensi primer ditemukan penyakit renovaskuler maupun penyakit lainnya. Sedangkan hipertensi sekunder adalah kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid)(delfrian ayu a, 2022). Hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh bertambahnya umur seseorang sehingga mengakibatkan fungsi fisiologisnya menurun (Oktaviani et al., 2022). Faktor yang menyebabkan hipertensi adalah faktor keturunan, umur, jenis kelamin, ras, konsumsi garam yang tinggi, pola makan, obesitas, stress atau ketegangan jiwa, merokok, minum alkohol dan kurangnya aktivitas seseorang (Elvira, Mariza, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 dalam (Astuti et al., 2021) memperkirakan terdapat 1,13 milyar orang mengalami hipertensi di seluruh dunia, di mana dua pertiga kasus berada di negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Jumlah

ini akan terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar kasus, serta angka kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan dapat mencapai 9,4 juta orang setiap tahunnya.

Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%, sedangkan di Asia Tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 25%(Jabani et al., 2021). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah responden dengan berdasarkan pada kriteria *Joint National Committee* (JNC) VII yaitu apabila tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%(Mayasari et al., 2019).

Prevalensi hipertensi di Propinsi Sumatera Utara mencapai 6.7% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan. Ini berarti bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa tersebar di beberapa Kabupaten (Kemenkes, 2013). Kabupaten Karo salah satu jumlah hipertensi yang terbanyak, menyusul kabupaten Deli Serdang. Tahun 2016 jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Karo sebesar 12.608 orang, prevalensi ini lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan (52%) lelaki (48%), terbesar pada kelompok umur 55 – 59 tahun (Aidha & Tarigan, 2019). Hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti didapatkan data pasien yang menderita hipertensi di Puskesmas Gunung Tinggi pada tahun 2022 sebanyak 288 orang.

Meningkatnya hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat, antara lain mengonsumsi makanan yang berlemak dan bergaram, dan serta bekerja dengan keras tanpa memperhatikan waktu istirahat dan untuk menghilangkan stress dalam pekerjaan kebanyakan seseorang berusaha mengatasinya dengan merokok, minum kopi, dan minum alkohol (Fadhli, 2018). Penelitian (Ekarini et al., 2020) mendapatkan bahwa usia dewasa juga menjadi faktor besar yang mengalami penyakit hipertensi karena bertambahnya usia maka kemampuan dan mekanisme tubuh akan semakin menurundan semakin tinggi usia maka semakin cepat juga terkena penyakit hipertensi.

Jenis kelamin juga menjadi faktor hipertensi yang tidak dapat diubah. Didukung dalam penelitian oleh Everet dan Zajacova 2015 dalam (Falah, 2019), = bahwa laki-laki lebih tinggi daripada wanita namun laki-laki memiliki tingkat kewaspadaan lebih yang lebih rendah daripada wanita. Menurut Susilo dan Wulandari, 2011 dalam (Kasumayanti<sup>1</sup> et al., 2021) Kurangnya aktifitas fisik atau kurangnya dalam olahraga menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi terjadinya hipertensi yang mengakibatkan aliran darah tidak lancar dan dapat juga mengakibatkan kegemukan pada seseorang.

Merokok juga menjadi salah satu faktor resiko peningkatan hipertensi dan penyakit lainnya seperti infark miokard akut dan dalam penelitian juga didapatkan bahwa nikotin yang terkandung dalam rokok dapat mengakibatkan pengentalan darah dan denyut jantung meningkat dengan adanya peningkatan kadar hormon epinefrin dan norepinefrin karena aktivitas sistem saraf simpatif sehingga mengakibatkan peredaran darah lambat dan terjadilah penyempitan pembuluhdarah (Umbas et al., 2019).

Sinaga (2021) dalam (Sulistiyono & Modjo, 2022) mengatakan pekerja yang memiliki tingkat risiko terpajan penyakit lebih besar daripada pekerja kantoran hal itu dapat terjadi karena faktor dari lingkungan yang mempengaruhi kejadian hipertensi seperti *work shift*, stress kerja, dan faktor perilaku pekerja seperti kebiasaan merokok dan minum alkohol. Akibat hipertensi yang berkepanjangan dan tidak ditangani dengan serius dapat mengakibatkan penyakit seperti jantung koroner, stroke, gagal ginjal (Kasumayanti<sup>1</sup> et al., 2021).

Akibat berbagai masalah hipertensi yang dialami, dibutuhkan penanganan dengan cara memberikan pencegahan secara promotif yang lebih ditekankan pada seseorang yang harus melakukan kontrol secara rutin untuk mengurangi kejadian hipertensi (Ekarini et al., 2020). Pencegahan hipertensi juga dapat dilakukan dengan senam aerobik, memperbaiki gaya hidup seperti menurunkan berat badan, penerapan perencanaan makan dengan *dietary approaches to stop hypertension* (DASH) seperti banyak mengonsumsi buah, sayuran, susu rendah lemak, serta kacang-kacangan kemudian pembatasan asupan dan membatasi asupan alkohol serta mengurangi kebiasaan merokok (Lisiswanti & Dananda, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk Dusun III yang berumur 30 sampai 50 tahun sebanyak 232 populasi. Pada penelitian ini akan dilakukan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Sampel yang akan dijadikan responden penelitian yaitu berjumlah 79 responden. Sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti diantaranya adalah: Laki-laki dan perempuan di dusun III, Laki-laki dan perempuan berusia di 30-50 tahun, Mengalami Hipertensi (ringan – berat, Bersedia menjadi responden. Data diambil langsung melalui wawancara menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan data demografi di Dusun III  
Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023

Data demografi	n=79	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	54	68,4
Perempuan	25	31,6
Usia		
Umur 30 – 40 tahun	32	40,5
Umur 41 – 50 tahun	47	59,5
Suku		
Batak Toba	20	25,3
Batak Karo	11	11,3
Jawa	40	50,6
Aceh	2	2,5
Mandailing	3	3,8
Sunda	2	2,5
melayu	1	1,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	1	1,3
PNS	8	10,1
Karyawan Swasta	16	20,3
Wiraswasta	27	34,2
Petani	14	17,7
Ibu rumah tangga	13	16,5
Indeks Massa Tubuh		
Kurus	0	0
Normal	21	26,3
Gemuk	22	27,5
Obesitas I	29	36,3
Obesitas II	7	8,8

Berdasarkan table 1. menyatakan bahwa 79 responden, dikategorikan jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (68,4%) dan perempuan sebanyak 25 orang (36,6%). Dari segi usia Umur 30 – 40 tahun sebanyak 32 (40,5%) dan usia Umur 41 – 50 tahun sebanyak 47 (59,7%). Dari segi suku, suku jawa sebanyak 40 orang (50,6%), dan suku melayu sebanyak 1 orang (1,3%). Dari segi pekerjaan wiraswata sebanyak 27 orang (34,2%), dan tidak bekerja sebanyak 1 orang (1,3%). Dari segi indeks massa tubuh di kategorikan gemuk sebanyak 22 orang (27,5%) dan obesitas I sebanyak 29 orang (36,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan kebiasaan merokok di Dusun III Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023

Merokok	n=79	%
Ya	48	60,8
Tidak	31	39,2

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 79 respoden, ditemukan respoden yang merokok sebanyak 48 orang (60,8%) sedangkan respnden yang tidak merokok ditemukan sebanyak 31 orang (39,2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan kejadian hipertensi di Dusun III Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023

Kejadian Hipertensi	n=79	%
Ya	63	79,7
Tidak	16	20,3

Berdasarkan tabel 3. distribusi dan frekuensi kejadian hipertensi terhadap masyarakat dusun III dengan melakukan observasi tekanan darah di peroleh data yaitu hipertensi sebanyak 63 orang (79,3%) dan tidak hipertensi sebanyak 16 orang (20,3%).

## PEMBAHASAN

Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Dusun III Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur batu Tahun 2023

Kejadian hipertensi pada masyarakat dusun III didapatkan 79 responden dengan kategori hipertensi sebanyak 63 orang (79,7%) dan kategori tidak hipertensi sebanyak 16 orang (20,3%).

Peneliti berasumsi bahwa masyarakat pada dusun III banyak mengalami penyakit hipertensi karena kebiasaan merokok, pekerjaan, dan indeks massa tubuh dan berdasarkan hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden ada riwayat keturunan dari keluarga.

Pada distribusi berdasarkan jenis kelamin yang dikategorikan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (77,7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (22,3%), dimana dari hasil penelitian tersebut di dapatakan bahwa jenis kelamin laki laki lebih berpotensi mengalami hipertensi. Pada distribusi berdasarkan kelompok umur didapatkan responden yang berumur 41-50 tahun ke atas menempati proporsi terbesar menderita hipertensi yaitu sebesar 59,5%, diikuti oleh kelompok umur 30-40 tahun sebesar 40,5%. Pada distribusi berdasarkan kebiasaan merokok sebanyak 48 orang (60,8%) sedangkan respnden yang tidak merokok ditemukan sebanyak 31 orang (39,2%). Pada distribusi kelompok pekerjaan dikategorikan bekerja sebanyak 1 orang (1,3%), PNS sebanyak 8 orang (10,1%), karyawan swasta sebanyak 16 orang (20,3%), wiraswasta sebanyak 27 orang (34,2%), petani sebanyak 14 orang (17,7%), dan ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (16,5%). Pada distribusi kategori indeks massa tubuh nya dikategorikan normal sebanyak 21 orang (26%), gemuk 22 orang (28%), obesitas I sebanyak 29 orang (37%) dan obesitas II sebanyak 7 orang (9%).

#### Frekuensi Jenis Kelamin

Dapat diketahui bahwa dari 79 respoden, ditemukan respoden jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (77,7%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (22,3%).

Peneliti berasumsi kejadian hipertensi pada usia subur lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Laki-laki cenderung memiliki gaya hidup yang dapat memicuh terjadinya peningkatan tekanan darah daripada perempuan meskipun begitu perempuan yang akan memasuki usia menopause akan mengakibatkan semakin tingginya resiko terkena hipertensi.

Hal ini didukung penelitian Basin, (2021) yang mengatakan bahwa laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan. (Rahmawati et al., 2017) menyatakan laki-laki sering mengalami tanda-tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, karena laki-laki memiliki gaya hidup yang dapat meningkatkan tekanan darah seperti

perilaku merokok dan konsumsi kafein dalam kopi dibandingkan dengan perempuan. Selain faktor gaya hidup laki-laki yang berbeda dengan perempuan kejadian hipertensi pada laki-laki dapat terjadi karena faktor obesitas dimana risiko terjadinya hipertensi pada laki-laki obesitas sebesar 2,6 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan obesitas.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih rentan terkena hipertensi pada umur <45 tahun dari pada perempuan yang lebih rentan terkena hipertensi pada umur >65 tahun atau sudah ada pada masa menopause dikarenakan hormon esterogen yang menurun untuk melindungi pembuluh darah pada perempuan.

#### Frekuensi Usia

Dapat diketahui bahwa dari 79 orang responden ditemukan usia 30-40 tahun sebanyak 32 orang (41%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 47 orang (59%).

Peneliti berasumsi bahwa pada usia 30-50 tahun masyarakat dusun III sudah menderita penyakit hipertensi. Usia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi, hal ini dikarenakan faktor menurunnya kualitas elastisitas pembuluh darah sehingga menyebabkan kemampuan tubuh dalam memompa darah menjadi meningkat. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa semakin meningkat usia semakin meningkatkan stadium hipertensi.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2017) mengatakan struktur dan fungsi jantung manusia serta perubahan pembuluh darah terjadi seiring bertambahnya usia. Perubahan struktural pada pembuluh darah meningkatkan kekakuan arteri sehingga mengurangi kapasitas kerja arteri.

(Pratama et al., 2020) mengatakan bahwa semakin meningkatkan usia seseorang dapat mempengaruhi tinggi tekanan darah seseorang. Semakin usia bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan ganggun mekanisme neurohormonal seperti system reninangiotensin-aldosteron dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer dan juga adanya Glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga akibatkan meningkatnya tekanan darah (hipertensi).



frekuensi dan presentase berdasarkan kebiasaan merokok

Dapat diketahui bahwa dari 79 responden, ditemukan responden yang merokok sebanyak 48 orang (60,8%) sedangkan responden yang tidak merokok ditemukan sebanyak 31 orang (39,2%).

Penulis berasumsi bahwa masyarakat dusun III banyak mempunyai kebiasaan merokok dikarenakan merokok sudah dilakukan mulai dari sekolah yang dipengaruhi oleh teman atau lingkungan. Pada masa dewasa sekarang masyarakat dusun III banyak berasumsi memiliki kebiasaan merokok dikarenakan dari faktor banyaknya tekanan dalam pekerjaan sehingga memiliki asumsi merokok dapat menenangkan pikiran dan kebiasaan lain dari dusun III yang sering ucapkan pada saat peneliti bertanya pada saat selesai makan tidak lengkap kalau tidak merokok, dari hal tersebut menjadi alasan mengapa masyarakat dusun III yang menjadi responden mayoritas memiliki kebiasaan merokok.

Umbas et al., (2019) mengatakan perilaku merokok pada orang dewasa umumnya semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Orang dengan kebiasaan merokok memiliki resiko terserang hipertensi dibandingkan orang yang tidak merokok, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus terjadinya penyakit hipertensi.

Runturambi et al., (2019) mengatakan bahwa merokok dapat meningkatkan tekanan darah melalui mekanisme pelepasan norepinefrin dari ujung-ujung saraf adrenergik yang dipacu oleh nikotin. Seseorang yang merokok dengan frekuensi lebih dari satu pak per hari memiliki kerentanan dua kali lebih besar menderita hipertensi jika dibandingkan dengan yang tidak merokok.

#### Frekuensi Pekerjaan

Dapat diketahui bahwa dari 79 responden ditemukan bahwa responden tidak bekerja sebanyak 1 orang (1,3%), PNS sebanyak 8 orang (10,1%), karyawan swasta sebanyak 16 orang (20,3%), wiraswasta sebanyak 27 orang (34,2%), petani sebanyak 14 orang (17,7%), dan ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (16,5%).

Peneliti berasumsi bahwa jenis pekerjaan berperan penting dalam kejadian hipertensi di mana termasuk ke dalam salah satu faktor penyebab dari kejadian hipertensi. Sejalan dengan penelitian Tri Hardati & Andono Ahmad, (2019) mengatakan bahwa frekuensi dan penyebaran penyakit dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian dari hidup pekerja dihabiskan di tempat kerja, di mana berbagai macam lingkungan kerja fisik dapat mempengaruhi kebiasaan kerja dan menyebabkan

penyakit seperti hipertensi. Pola pekerjaan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dimana mereka yang melakukan pekerjaan yang aktif secara fisik dapat terlindungi dari risiko hipertensi dibandingkan dengan mereka yang melakukan pekerjaan tanpa memerlukan aktivitas fisik lebih rentan terkena hipertensi

Dari hasil penelitian yang dilakukan wiraswasta adalah contoh pekerjaan dengan tingkat aktivitas fisik yang rendah, sehingga berisiko tinggi terkena hipertensi.

#### Frekuensi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Dapat diketahui bahwa dari 79 responden ditemukan bahwa responden yang indeks massa tubuhnya dikategorikan normal sebanyak 21 orang (26%), gemuk 22 orang (28%), obesitas I sebanyak 29 orang (37%) dan obesitas II sebanyak 7 orang (9%). Peneliti berasumsi bahwa masyarakat dusun III banyak yang mengalami obesitas disebabkan oleh faktor gaya hidup tidak sehat misalnya kebiasaan makan makanan siap saji atau instan, tinggi gula dan lemak, dan jarang berolahraga fisik. Aktivitas yang minim dan terlalu lama duduk disertai sering mengonsumsi makanan berlemak serta pola hidup yang buruk membuat sebagian besar seseorang menjadi obesitas.

Sejalan dengan penelitian Yulnefia, (2020) mengatakan Indeks massa tubuh (IMT) menunjukkan hubungan secara langsung dengan risiko hipertensi. Penderita obesitas mengalami peningkatan jaringan lemak yang meningkatkan resistensi pembuluh darah dan selanjutnya meningkatkan beban kerja pada jantung untuk memompa darah.

Rohkuswara & Syarif, (2019) mengatakan bahwa seseorang yang mengalami obesitas atau memiliki berat badan berlebih akan membutuhkan lebih banyak darah untuk bekerja menyuplai makanan dan oksigen ke jaringan tubuh. Pada umumnya, hubungan hipertensi dengan obesitas memiliki karakteristik dengan adanya ekspansi volume plasma dan meningkatnya curah jantung (*cardiac output*), hiperinsulinemia atau resistensi insulin, meningkatnya aktivitas sistem saraf simpatis, retensi natrium dan disregulasi *salt regulating hormone*.

Sejalan dengan Sukmawaty, (2022) mengatakan bahwa obesitas menjadi pemicu yang dapat mengancam nyawa manusia. Hal ini terutama karena orang obesitas berhubungan dengan penyakit hipertensi. Pembakaran kalori ini memerlukan suplai oksigen dalam darah yang cukup. Semakin banyak kalori yang dibakar maka semakin banyak pula pasokan oksigen dalam darah. Banyaknya pasokan darah tentu menjadikan jantung bekerja lebih keras. Dampaknya tekanan darah orang yang obesitas semakin tinggi, sehingga hipertensi bisa terjadi.

## SIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan yang telah dipaparkan terkait Gambaran Kejadian Hipertensi Di Dusun III Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023, maka berikut ini beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian hipertensi tinggi sebanyak 63 orang (79,7%).
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (77,7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (22,3%)
3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori usia 30-40 tahun sebanyak 32 orang (41%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 47 orang (59%).
4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan merokok pada masyarakat dusun III sebesar 48 orang (60,8%) dari 79 orang responden.
5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan wiraswasta sebanyak 27 orang (34,2%) dan tidak bekerja sebanyak 1 orang (1,3%)
6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan indeks massa tubuh obesitas I sebanyak 29 orang (37%) dan obesitas II sebanyak 7 orang (9%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z., & Tarigan, A. A. (2019). Survey Hipertensi Dan Pencegahan Komplikasinya Di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.4128>
- Astuti, V. W., Tasman, T., & Amri, L. F. (2021). Prevalensi Dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i1.185>
- Basin, O. (2021). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemagilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah*. 8(September), 229–239.
- Berek, P. A. L., & Fouk, M. F. W. A. (2020). Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: a Systematic Review. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 44–55. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.458>
- Creswell, J. w. (2009). 'Of, by, and for are not merely prepositions': teaching and learning Conflict Resolution for a democratic, global citizenry. *Intercultural Education*, 20(2), 127–133. <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- delfrian ayu a, addina fitri sinaga. (2022). Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 136–147.

<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252>

- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>
- Elvira, Mariza, novi anggraini. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi*. 8(1), 13–14.
- Fadhli, W. M. (2018). Hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Jurnal KESMAS*, 7(6), 1–14.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, 3(1), 88.
- Fathullah Hasyim. (2021). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Gumukmas. In *Universitas dr. Soebandi*.
- Helni, H. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 34. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.34-38>
- Jabani, A. S., Kusnan, A., & B, I. M. C. (2021). Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(4), 31–42. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/494>
- Jayanti, I. G. A. N., Wiradnyani, N. K., & Ariyasa, I. G. (2017). Hubungan pola konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 65–70. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.1.65-70>
- Kasumayanti<sup>1</sup>, E., Nia Aprilla, & Maharani. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kuok. *Jurnal NERS*, 5(23), 1–7.
- Lisiswanti, R., & Dananda, D. N. A. (2016). Hypertension Prevention Efforts. *Majority*, 5(3), 50–54. <https://jjuke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1036>
- Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 344–353. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.849>
- Memah, M., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi

Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 8(1), 68–74.

- Nia, D. V., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2018). Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Diposyandu Lansia Permadi RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 3(3), 550–556.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Oktavia, E., Rizal, A., & Hayati, R. (2021). Hubungan Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2021. *Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 4–7.
- Oktaviani, E., Noor Prastia, T., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Puskesmas Bojonggede Tahun 2021. *Promotor*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6148>
- Patel. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Dewasa Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi*. 6, 9–25.
- Polit&Beck. (2014). *Denise F., and Cheryl Tatano Beck. 2017. Nursing Research : Generating and Assessing Evidence for Nursing Praticce. 10th ed. edited by K. Burland. J. B. Lippincott Company.*
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research*.
- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 408–413.
- Rahmawati et al. (2017). Scoping Review : Hubungan Jenis Kelamin dan Usia dengan Penyakit Hipertensi. *Prosiding Kedokteran*, 7(1), 159–166.
- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & Yuningsih, W. (2017). Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), 37–45.
- Rohkuswara, T. D., & Syarif, S. (2019). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Derajat 1 di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Kantor Kesehatan Pelabuhan Bandung Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 13–18. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1805>
- Runturambi, Y. N., Kaunang, W. P. J., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 314–318.
- Sekar Siwi, A., Irawan, D., & Susanto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi. *Journal of Bionursing*, 2(3), 164–166. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.3.70>

- Setyanda, Y. O. G., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2019). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 434–440. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.268>
- Simatupang, A. (2018). *Fakultas kedokteran universitas kristen indonesia 2020* (Issue 2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sukma, E. P., Yuliawati, S., Hestningsih, R., & Ginandjar, P. (2019). Hubungan konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan tingkat stres dengan kejadian hipertensi usia produktif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 122–128. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Sukmawaty, M. N. (2022). Hubungan Obesitas dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4239–4243.
- Suling, F. R. W. (2018). *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*.
- Sulistyono, E., & Modjo, R. (2022). Literature Review : Analisis Faktor Terjadinya Hipertensi Pada Pekerja Lapangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1154–1159.
- Tika, T. T. (2021). PENGARUH PEMBERIAN DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*) PADA PENYAKIT HIPERTENSI : SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Medika*, 03(01), 1260–1265. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/263/177>
- Tri Hardati, A., & Andono Ahmad, R. (2019). Aktivitas fisik dan kejadian hipertensi pada pekerja: analisis data Riskesdas 2013. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 34(2), 467–474. <https://core.ac.uk/download/pdf/295356013.pdf>
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- Yogi, M. (2019). Laporan Hipertensi. *Laporan Penelitian Hipertensi*, 1102005092, 18. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/3f252a705ddbef7abf69a6a9ec69b2fd.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/3f252a705ddbef7abf69a6a9ec69b2fd.pdf)
- Yulnefia, Y. (2020). the Relationship of the Body Mass Index With the Event of Hipertension in Poli Usila Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(2), 69–75. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i2.1393>